

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERDASARKAN KMA NOMOR 165 TAHUN 2014 DI MADRASAH

Mulabbiyah

Universitas Islam Negeri Mataram, NTB, Indonesia

mulabbiyah@uinmataram.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) implementasi kurikulum 2013 meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran pada mata pelajaran PAI di MI Kota Mataram dan (2) kendala yang dihadapi guru mata pelajaran PAI dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MI Kota Mataram. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan studi dokumentasi. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru-guru PAI yang ada pada 6 MI yang dipilih secara *purposive* di Kota Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kurikulum 2013 telah diimplementasikan pada mata pelajaran PAI di MI Kota Mataram, baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Meskipun, demikian ditemukan sejumlah kendala, yaitu pada aspek perencanaan pembelajaran diantaranya pemahaman guru PAI tentang kurikulum 2013 yang masih kurang dan banyaknya administrasi yang harus dibuat oleh guru; pada aspek pelaksanaan pembelajaran diantaranya alokasi waktu yang terbatas, jumlah siswa yang besar, belum mampu menerapkan pendekatan saintifik, dan kurangnya sarana prasarana pendukung; pada aspek penilaian pembelajaran diantaranya banyaknya instrumen dan format penilaian yang harus disiapkan dan kesulitan dalam pengisian raport dengan menggunakan aplikasi.

Kata kunci : Implementasi Kurikulum 2013; Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam; Madrasah Ibtidaiyah;

Abstract

The current research intends to clarify (1) the implementation of the two-thousand-and-thirteen curriculum for Islamic Education at Primary Islamic Schools of Mataram, including three aspects of learning, such as planning, teaching, and assessment, and (2) the obstacles in implementing the curriculum. It is a qualitative research utilizing teacher interviews and document studies as the source of the data. The findings indicate that the subjects had implemented the two-thousand-and-thirteen curriculum at the three aspects of learning, such as teaching plan, teaching implementation dan teaching assessment. However, there are some obstacles faced by the subject, such as lack of understanding abbot the two-thousand-and-thirteen curriculum, too many teacher-administration tasks,

teaching time-limit, abnormal of student number, difficulties in implementing scientific approach, lack of facilities to support the learning, abnormal number of assessment instruments to be filled, and difficulties in completing online student report.

Kata kunci : Implementasi Kurikulum 2013; Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam; Madrasah Ibtidaiyah;

PENDAHULUAN

Seiring dengan pemberlakuan kurikulum 2013 untuk sekolah/madrasah yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dilaksanakan secara bertahap mulai tahun 2013. Dengan demikian, Kementerian Agama menerbitkan Keputusan Menteri Agama (selanjutnya disingkat KMA) Nomor 165 tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab. Ketika pemberlakuan kurikulum 2013 baru berjalan satu semester, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selanjutnya mengeluarkan surat kepada sekolah/madrasah yang menyatakan diberhENTIKANNYA kurikulum 2013 yang kemudian ditegaskan lagi dengan adanya Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Selanjutnya seiring dengan diterbitkannya Permendikbud tersebut, Kementerian Agama kemudian mengeluarkan KMA Nomor 207 Tahun 2014 yang menegaskan bahwa kurikulum pada madrasah (MI, MTs dan MA) tetap menggunakan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab dan kembali menggunakan kurikulum 2006 untuk mata pelajaran umum, maka KMA Nomor 165 tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab tetap diberlakukan sampai saat ini di madrasah.

Sebagai tindak lanjut terbitnya KMA Nomor 165 tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab maka dikeluarkan juga Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Madrasah (SK Dirjen Pendis) Nomor 481 tahun 2015 tentang penetapan

madrasah pendampingan implementasi kurikulum 2013, SK Dirjen Pendis Nomor 5114 tahun 2015 tentang penetapan madrasah pelaksana kurikulum 2013 tahun 2015-2016, dan SK Dirjen Pendis Nomor 3932 tahun 2016 tentang penetapan madrasah pelaksana kurikulum 2013 tahun 2016-2017. Berdasarkan SK-SK. Dirjen Pendis tersebut, saat ini di kota Mataram terdapat 24 Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 secara bertahap, 2 madrasah mulai tahun 2014/2015, 18 MI mulai tahun 2015-2016, dan 4 MI mulai tahun 2016/2017. Khusus untuk mata pelajaran PAI (Al Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam) dan Bahasa Arab, Kurikulum 2013 sudah mulai diterapkan di semua MI sekota Mataram mulai dari tahun 2014.

Catatan penting yang menjadi isi dari KMA Nomor 165 tahun 2014 dijelaskan dalam lampiran KMA yang memuat tentang 3 aspek penting yaitu, pertama, struktur kurikulum, standar kompetensi lulusan dan standar isi sebagai landasan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, kedua standar proses sebagai landasan dalam melaksanakan pembelajaran dan yang ketiga, standar penilaian sebagai landasan dalam melakukan penilaian. Selanjutnya, peraturan inilah yang menjadi dasar dan pedoman implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab.

Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI khususnya, tidak serta merta dapat dilakukan, perlu persiapan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan untuk mempersiapkan semua stakeholder yang ada di madrasah, terutama guru sebagai ujung tombak pelaksana implementasi kurikulum tersebut, demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Sosialisasi dan bimtek kurikulum 2013 perlu dilakukan oleh Kementerian Agama kepada guru-guru khususnya guru mata pelajaran PAI, terutama pada awal-awal pemberlakuan kurikulum 2013 untuk memberikan pemahaman tentang kurikulum 2013 sehingga mempermudah implementasinya. Namun sampai saat ini belum dilakukan evaluasi ataupun penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasinya di tingkat madrasah dan kendala-kendala apa yang

dihadapi oleh guru-guru. Hasil penelitian Alawiyah F dalam Sri Budiani, dkk. (2017) menunjukkan bahwa kesiapan guru menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi dan hal itu masih menjadi kendala besar dalam implementasi kurikulum 2013.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka sangat perlu dan penting dilakukan penelitian evaluasi untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran PAI baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, apakah sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan diharapkan serta kendala-kendala apa yang dihadapi guru dalam proses implementasinya. Dengan demikian, dapat segera diupayakan tindakan perbaikan agar implementasinya berjalan lancar sebagaimana yang diharapkan dalam KMA nomor 65 tahun 2014.

Dalam penelitian ini diajukan dua rumusan masalah, yaitu (1) Bagaimana implementasi kurikulum 2013 meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran pada mata pelajaran PAI di MI Kota Mataram? dan (2) Apa kendala yang dihadapi guru mata pelajaran PAI dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MI Kota Mataram?

LANDASAN TEORI

Berdasarkan Permendikbud Nomor 81a tahun 2013 tentang implementasi Kurikulum 2013 disebutkan bahwa kurikulum yang diterapkan di Indonesia mulai tahun Ajaran 2013/2014 adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.

Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk mengembangkan potensi peserta didik menuju kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat. Adapun tujuan dari kurikulum 2013 ini adalah menyiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai

pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Struktur kurikulum 2013 terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran dan beban belajar.

Kompetensi inti merupakan capaian kompetensi pada tiap akhir jenjang kelas sebagai pengikat berbagai kompetensi dasar yang harus dihasilkan dengan mempelajari tiap mata pelajaran serta berfungsi sebagai integrator horisontal antar mata pelajaran. Rumusan kompetensi inti terdiri dari empat rumusan, yaitu kompetensi inti sikap spiritual (KI-1), kompetensi inti sikap sosial (KI-2), kompetensi inti pengetahuan (KI-3), dan kompetensi inti keterampilan (KI-4). Dengan demikian, setiap jenjang kelas memiliki, 4 rumusan kompetensi inti, yaitu kompetensi inti sikap spiritual (KI-1), kompetensi inti sikap sosial (KI-2), kompetensi inti pengetahuan (KI-3), dan kompetensi inti keterampilan (KI-4).

Kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dikelompokkan menjadi empat sesuai dengan rumusan kompetensi inti yang didukungnya, yaitu kelompok kompetensi dasar sikap spiritual (mendukung KI-1), kelompok kompetensi dasar sikap sosial (mendukung KI-2), kelompok kompetensi dasar pengetahuan (mendukung KI-3), dan kelompok kompetensi dasar keterampilan (mendukung KI-4).

Mata pelajaran merupakan sumber kompetensi dan harus mengacu pada ketentuan yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 pasal 37. Sedangkan beban belajar merupakan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester dan satu tahun pelajaran.

Pelaksanaan kurikulum 2013 pada tingkat SD/MI menggunakan pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu, dikecualikan untuk mata

pelajaran agama dan budi pekerti. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Kurikulum 2013 menitikberatkan pada pendekatan *scientific education*, yaitu yang menekankan pada lima langkah dalam memperoleh pengetahuan. *Pertama*, pengamatan (observasi); peserta didik harus memiliki kemampuan untuk mengamati setiap fenomena, baik fenomena alam, sosial, maupun budaya. *Kedua*, bertanya; dari fenomena-fenomena yang diamati, selanjutnya peserta didik dibangkitkan jiwa ingin mengetahui dengan bertanya mengapa hal ini terjadi. *Ketiga*, mengeksplorasi; dengan mengajukan/mengungkapkan pertanyaan peserta didik selanjutnya diharapkan mencari tahu dan membangkitkan daya nalar, baik secara sintesis maupun analisis mulai dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks. *Keempat*, menalar (asosiasi); pada fase ini peserta didik diharapkan mampu menghubungkan dari hasil sintesis maupun analisis sampai pada suatu kesimpulan. *Kelima*; mengkomunikasikan (presentasi); peserta didik harus mampu mengkomunikasikan apa yang dilihat dan diperoleh (Trianto, 2013).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan studi dokumentasi. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru-guru PAI yang ada pada 6 MI yang dipilih secara *purposive* di Kota Mataram. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi, baik itu triangulasi teknik maupun triangulasi sumber dan meningkatkan ketekunan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI

a. Aspek Perencanaan Pembelajaran

Penyusunan RPP oleh guru memang harus dilakukan oleh guru sendiri sebagai acuan dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyasa (2013) bahwa “tugas utama guru dalam kaitannya dengan dokumen kurikulum adalah membuat rencana pembelajaran yang akan dijadikan pedoman pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik”. Dalam standar proses dan pedoman kurikulum 2013 mata pelajaran PAI disebutkan bahwa setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban untuk menyusun RPP secara lengkap dan sistematis untuk mata pelajaran yang diampunya. Hanya saja penyusunan RPP oleh guru tidak sepenuhnya dijadikan acuan di dalam pelaksanaan pembelajaran, hanya sebagai dokumen administrasi yang sewaktu-waktu dibutuhkan untuk kegiatan akreditasi madrasah maupun pemeriksaan oleh pengawas.

Penyusunan RPP di awal semester/tahun pelajaran penting untuk dilakukan oleh guru mengingat fungsi dari keberadaan RPP adalah sebagai acuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah, efektif, dan efisien. Disamping itu, dengan adanya RPP dapat mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses pembelajaran. Sebagaimana yang dijabarkan oleh Trianto (2013) bahwa fungsi pengembangan RPP diantaranya: (1) guru dapat menerapkan pembelajaran secara terprogram, sehingga mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses pembelajaran; (2) guru dapat merancang situasi emosional yang ingin dibangun, suasana belajar yang menyenangkan, keterlibatan peserta didik secara aktif, sehingga terjadi suasana dialogis dan model komunikasi dua arah, (3) guru memiliki acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih terarah, efektif, dan efisien. Hal senada juga disampaikan oleh Kusnandar (2011) bahwa RPP

berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efektif. Disamping itu RPP juga berfungsi untuk mendorong guru untuk lebih mematangkan rencana pembelajaran sebelum pembelajaran dilakukan dan untuk sebagai bentuk kesiapan mental guru di dalam menghadapi karakter siswa di kelas

Artinya penyusunan RPP dilakukan secara mandiri oleh guru PAI. Mengacu kepada Permendiknas no 22 tahun 2016 dan KMA nomor 165 tahun 2014, penyusunan RPP secara mandiri oleh guru memang diperkenankan, hanya saja harus disupervisi oleh kepala madrasah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala madrasah. Penyusunan RPP secara mandiri ini juga memiliki beberapa keuntungan diantaranya guru akan lebih mudah memilih metode dan merancang kegiatan pembelajaran karena lebih mengenal karakteristik siswanya. Sebagaimana disebutkan bahwa dalam penyusunan RPP guru hendaknya memperhatikan perbedaan individual siswa antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan atau lingkungan peserta didik.

b. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses adalah pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan/pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutupan.

- Pelaksanaan kegiatan pendahuluan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan oleh guru PAI di MIN Kota Mataram senada dengan petunjuk yang ada di dalam KMA nomor 165 tahun 2014 tentang pedoman kurikulum 2013 di madrasah dan permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah

bahwa dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberikan motivasi belajar secara kontekstual, mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan mengkaitkannya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai, serta menyampaikan cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran.

- Pelaksanaan kegiatan inti

Kegiatan inti pada dasarnya merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran bahwa tidak semua guru PAI menggunakan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan kegiatan inti. Umumnya mereka hanya mengupayakan dengan berbagai metode agar materi bisa dipahami oleh siswa tetapi tidak mengikuti langkah-langkah pendekatan saintifik secara utuh sebagaimana yang dijabarkan dalam KMA no 165 tahun 2014 tentang pedoman kurikulum 2013 di madrasah.

Pada KMA no 165 tahun 2014 terdapat lima kegiatan belajar (*learning event*) dalam pendekatan saintifik yang dilakukan guru dalam dalam pelaksanaan kegiatan inti (1) Mengamati; dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan kegiatan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau obyek. (2) Menanya; dalam kegiatan mengamati guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa

yang sudah dilihat, disimak, didengar, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan baik tentang hasil pengamatan obyek yang konkrit sampai kepada yang abstrak yang berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, ataupun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih membutuhkan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai di tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan yang merupakan tindak guru sampai yang ditentukan oleh peserta didik, dari sumber tunggal sampai dengan sumber beragam. (3) Mengumpulkan dan mengasosiasi yang merupakan tindak lanjut dari kegiatan bertanya; menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau obyek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut, terkumpul sejumlah informasi yang menjadi dasar untuk kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi yang lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. (4) Mengkomunikasikan hasil; kegiatan berikut adalah menulis atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari

informasi, mengasosiasi dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

- Pelaksanaan kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup pembelajaran, guru berupaya untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan wawancara di madrasah sasaran penelitian, diperoleh data terkait pelaksanaan kegiatan menutup oleh guru PAI bahwa dalam kegiatan penutupan proses pembelajaran guru PAI telah melakukan berbagai kegiatan untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai dan materi dikuasai oleh siswa diantaranya dengan membuat kesimpulan baik secara sendirian maupun bersama-sama siswa sebagai bentuk penguatan dan umpan balik proses dan hasil pembelajaran, melakukan evaluasi melalui pemberian soal tes, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas PR secara mandiri maupun kelompok dan menginformasikan rencana kegiatan materi pada pertemuan berikutnya.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa apa yang dilakukan guru PAI pada kegiatan penutupan proses pembelajaran ini sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI yang tertuang dalam KMA nomor 165 tahun 2014 dan mengacu juga ke standar proses pembelajaran yang ditentukan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui permedikbud nomor 22 tahun 2016.

- Alokasi waktu tatap muka dan jam pelajaran untuk mata pelajaran PAI

Berdasarkan analisis terhadap dokumen yang ada di madrasah sasaran penelitian diketahui bahwa semua madrasah

mengalokasikan 2 jam pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran PAI, yaitu mata pelajaran Al Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fikih, dan SKI, dengan hitungan 1 jam pelajaran sama dengan 35 menit.

- Jumlah siswa dalam setiap rombongan belajar

Berdasarkan standar proses, jumlah siswa dalam setiap rombongan belajar SD/MI maksimal 28 orang dan jumlah rombongan belajar untuk kelas 1 – kelas VI maksimal 24 rombongan belajar. Jika diklasifikasikan menjadi 2 kelompok, ada yang jumlahnya rombelnya melebihi ketentuan yang ditetapkan oleh standar proses, yaitu 29 rombel dan ada yang di bawah batas maksimal standar proses yaitu 26 rombel.

- Ketersedian buku pegangan siswa

Merujuk pada ketentuan yang ada dalam standar proses, jumlah buku teks pelajaran/buku pegangan siswa disesuaikan dengan kebutuhan siswa, artinya setiap siswa memegang 1 buku. Selanjutnya, berdasarkan temuan di lapangan diketahui bahwa buku pegangan siswa yang disediakan oleh madrasah/kemenag sudah tidak sesuai lagi jumlahnya dengan jumlah siswa yang ada. Untuk mengatasi kondisi ini dan menunjang proses pembelajaran, setiap siswa pada semua madrasah sasaran penelitian memiliki buku LKS untuk semua mata pelajaran PAI baik itu Al Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fikih dan SKI.

c. Aspek Penilaian Pembelajaran

Adapun data temuan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI aspek penilaian pembelajaran sebagai berikut:

Untuk penilaian sikap, mekanisme yang digunakan adalah dengan melakukan pengamatan terhadap sikap siswa, baik ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Untuk penilaian pengetahuan, guru-guru PAI menggunakan tes baik itu lisan maupun tertulis dan melalui

pemberikan penugasan. Tes digunakan dalam ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Selanjutnya untuk penilaian keterampilan, guru-guru PAI rata-rata melakukan penilaian dengan menggunakan tes praktik.

KKM ditentukan oleh madrasah melalui rapat dewan guru dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, karakteristik (muatan) mata pelajaran dan kondisi madrasah (guru dan daya dukung). Pada madrasah sasaran penelitian, KKM yang sudah ditetapkan beragam, mulai dari 70 sampai dengan 75.

Guru PAI di madrasah sasaran penelitian, diketahui bahwa semua guru PAI melakukan program remedial tetapi tidak melakukan program pengayaan. Program remedial dilakukan dengan berbagai cara, umumnya menjelaskan kembali materi kurang dipahami siswa, setelah itu meminta siswa untuk mengerjakan kembali soal yang tidak dipahaminya tersebut (yang salah dikerjakan), ada yang secara lisan dan ada yang secara tertulis. Sedangkan program pengayaan tidak dilaksanakan.

2. Kendala-kendala dalam Implementasi Kurikulum 2013

a. Aspek Perencanaan Pembelajaran

Pada aspek perencanaan pembelajaran, dikendala yang dihadapi guru PAI diantaranya :

- Pemahaman guru PAI tentang kurikulum 2013 masih kurang karena guru PAI tidak pernah secara khusus diberikan pembinaan dan pelatihan terkait penyusunan RPP khusus mata pelajaran PAI sehingga kebanyakan sebenarnya RPP yang ada merupakan hasil *copy paste* dari madrasah lain bahkan ada guru yang menyusun RPP sebagaimana RPP KTSP.
- Banyaknya administrasi yang harus dibuat guru dan sering terjadinya perubahan kebijakan (perangkat administrasi pembelajaran yang berubah-ubah). Terjadinya perubahan

kebijakan terkait perangkat pembelajaran juga dikeluhkan oleh guru-guru PAI sebagai salah satu kendala dalam implementasi kurikulum 2013 pada aspek perencanaan pembelajaran.

b. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran PAI, kendala dihadapi guru PAI, diantaranya:

- Alokasi waktu pembelajaran yang terbatas (kesulitan mengatur waktu, yaitu alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran PAI adalah 2 jam pelajaran perminggu atau setara 70 menit (1 jam 10 menit). Menurut guru PAI dengan waktu yang tersedia ini, mereka kesulitan untuk mengatur waktu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran saintifik.
- Jumlah siswa yang besar dalam rombongan belajar , yaitu jumlah siswa yang besar (melebihi 28 orang) dianggap sebagai salah satu kendala dalam implementasi kurikulum 2013 pada aspek pelaksanaan pembelajaran karena dengan jumlah yang besar, membuat guru kesulitan untuk mengelola kelas dan membutuhkan waktu yang relatif banyak untuk menyiapkan siswa belajar melalui kegiatan pendahuluan.
- Belum bisa menerapkan pendekatan saintifik, yaitu Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik, dimana kegiatan inti pembelajaran diawali dengan mengajak siswa untuk melakukan pengamatan baik melalui membaca, mendengar dan melihat, dilanjutkan dengan meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait apa yang sudah dipahami sebagai dasar untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan informasi tersebut diasosiasikan atau dicari titik temunya untuk selanjutnya dikomunikasi baik dengan cara menulisnya atau menyampaikannya secara lisan di depan kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua guru PAI mampu menerapkan pendekatan saintifik, banyak diantaranya masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

- Kurangnya sarana dan prasarana, yaitu kurangnya sarana prasarana, terutama buku teks untuk pegangan siswa serta ketersediaan sumber belajar yang memadai dianggap juga sebagai kendala dalam implementasi kurikulum 2013 pada aspek pelaksanaan pembelajaran.

c. Aspek Penilaian Pembelajaran

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran diantaranya:

- Banyaknya instrumen dan format penilaian yang harus disiapkan, yaitu dalam kurikulum 2013, penilaian hasil belajar mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Masing-masing kompetensi membutuhkan instrumen yang berbeda untuk menilai kemampuan siswa, sehingga seorang guru harus mampu menyiapkan instrumen untuk penilaian sikap siswa baik dalam bentuk lembar observasi, jurnal, lembar penilaian diri sendiri, dan penilaian antar teman, instrumen untuk penilaian pengetahuan dalam bentuk soal-soal tes untuk penilaian harian dan penilaian tengah semester, dan juga instrumen untuk penilaian keterampilan dalam bentuk tes praktik dan produk. Berkaitan dengan ini, guru PAI harus menyiapkan berbagai format penilaian untuk setiap kompetensi. Hal ini dianggap sebagai salah satu kendala dalam implementasi kurikulum 2013 pada aspek penilaian karena selain banyak, penilaian membutuhkan waktu yang panjang dalam menyiapkan setiap instrumen penilainnya.
- Pengisian raport dengan menggunakan aplikasi, yaitu pengisian raport dengan menggunakan aplikasi dianggap sebagai salah satu kendala implementasi kurikulum 2013 oleh guru PAI, di mana sebenarnya madrasah tidak memiliki aplikasi untuk pengisian

raport sehingga terpaksa meminta aplikasi yang digunakan di sekolah dasar tetapi ketika aplikasi itu digunakan di madrasah ibtidaiyah, ada beberapa hal yang harus disesuaikan seperti mata pelajaran PAI harus dijabarkan menjadi 4 mata pelajaran yaitu Al Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fikih, dan SKI. dan hal itu menjadi kendala.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sejumlah temuan. Pertama, kurikulum 2013 telah diimplementasikan pada mata pelajaran PAI di MI Kota Mataram, baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Pada aspek perencanaan, penyusunan RPP sudah dilakukan oleh guru PAI pada awal tahun pelajaran secara mandiri dengan mengacu kepada silabus, buku pegangan guru dan buku pegangan siswa. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, guru PAI melakukan 3 kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan untuk menyiapkan siswa belajar, kegiatan inti meskipun belum sepenuhnya menggunakan pendekatan saintifik, dan kegiatan penutup untuk mengetahui pencapaian kompetensi dasar oleh siswa. Pada aspek penilaian, penilaian dilakukan pada tiga kompetensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan observasi, penilaian pengetahuan dilakukan dengan tes baik tertulis maupun lisan serta penugasan, dan penilaian keterampilan dengan tes praktiik dan produk. Program remedil dilakukan untuk siswa yang tidak memenuhi KKM dengan cara menjelaskan kembali materi tersebut dan meminta siswa baik secara lisan maupun tulisan untuk mengerjakan soal kembali sedangkan program pengayaan tidak pernah dilakukan.

Kedua, kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam implementasi kurikulum 2013 adalah (1) pada aspek perencanaan pembelajaran diantaranya pemahaman guru PAI tentang kurikulum 2013 yang masih

kurang, banyaknya administrasi yang harus dibuat oleh guru dan sering terjadinya perubahan kebijakan/aturan; (2) pada aspek pelaksanaan pembelajaran diantaranya alokasi waktu yang terbatas sehingga mengalami kesulitan dalam mengatur waktu, jumlah siswa yang besar dalam rombongan belajar, belum bisa menerapkan pendekatan saintifik, dan kurangnya sarana prasarana pendukung seperti buku pegangan siswa dan sumber belajar; (3) pada aspek penilaian pembelajaran diantaranya banyaknya instrumen dan format penilaian yang harus disiapkan dan kesulitan dalam pengisian raport dengan menggunakan aplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2016). Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya, *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 2 (2), hlm. 59 – 82.
- Fullan, M.G.. (2007). *School Development; The New Meaning of Educational Change*. New Yorks: Teacher College Press.
- Hidayat, Titiek Rohanah. (2015). Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Jember. *FENOMENA*, 14 (1 April), hlm.1-19.
- Kemenag. 2014. Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab. Jakarta; Kementerian Agama RI.
- . 2014. Keputusan Menteri Agama Nomor 207 Tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah. Jakarta; Kementerian Agama RI.
- . 2014. Lampiran KMA. No. 165 tahun 2016 tentang pedoman kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab. Jakarta; Kementerian Agama RI.
- Kemendikbud. 2013. Lampiran Permendikbud. Nomor 68 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- . 2016. Lampiran Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Krissandi, Apri Damai Sagita dan Rusmawan. (2015). Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Implemenasi Kurikulum 2013, *Cakrawala Pendidikan; Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3, hlm . DOI: <http://dx.doi.org/10.21831/cp.v3i3.7409>
- Kusnandar. (2007) *Guru Profesional; Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teorities & Praktis*. Bandung: Intersn Media..
- Mulyani Mudis Taruna. 2015. Kontribusi Madrasah dalam Penguatan Kurikulum 2013 (Studi Kesiapan Madrasah daam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Jawa Tengah). *Analisa Journal of Social Science and Religion*. 22 (01 Juni), hlm149 – 160.
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Kemandirian Guru dan Kepala Madrasah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ni'matus Sholihah, *Problematika Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, Sebab-sebab dan Solusinya*, Religi: Jurnal Studi Islam, Vol. 6 No. 1 April 2015, h. 82-104.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013.
- Sanjaya, Wina. (2008), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sri Budiani, dkk. 2017. Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri. *IJCET* 6 Vol 1 2017, <Http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet>. hlm. 45 – 57.